



► WABAH PMK

## Penjual Kambing Dadakan Kebanjiran Orderan

*Perayaan Iduladha yang identik dengan berkorban dimanfaatkan sejumlah penjual ternak dadakan untuk menggelar lapak di pinggir jalan. Mereka biasanya hadir pada H-10 menjelang Iduladha. Wabah penyakit mulut, dan kuku (PMK) tak menyurutkan niat pedagang untuk tetap berjualan. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Yosef Leon.*

**K**ristono Dwirahadi atau yang akrab disapa Cak Dwi tengah sibuk melayani pembeli saat ditemui di lapak penjualan hewan ternaknya yang berada di Jalan Argolubang, area SPBU Lempuyangan, Jogja. Sambil membawa sebuah buku catatan, ia

sesekali bolak-balik keluar masuk dari kandang dadakan yang dibuat untuk kambing kurban jualannya. Kurang lebih ada 20-an kambing berbagai jenis yang ada di tempat itu.

“Yang nomor 11 Rp1,7 juta. Tapi sama mbaknya nanti bisa kurang lah. Kan sudah langganan,” kata Cak Dwi saat melayani salah seorang pembeli, Kamis (7/7).

Sebentar kemudian, ia kembali masuk dan membawa seekor kambing lainnya. Ia menggiring kambing yang agak gemuk dengan takaran cukup untuk disembelih untuk kurban.

► Halaman 11



Harian Jogja/Yosef Leon

**Cak Dwi**, penjual hewan ternak dadakan di Jalan Argolubang, Lempuyangan, Kota Jogja, memeriksa kambing dagangannya, Kamis (7/7).

### Penjual Kambing...

Kambing-kambing jualannya telah diberi nomor terlebih dahulu untuk memudahkan pengecekan harga. Harga jual kambing telah ditulis di sebuah buku catatan berdasarkan nomor yang diberikan. Harganya mulai dari rentang Rp1,7 juta sampai Rp6 juta.

"Di tengah wabah PMK ini ada peningkatan sedikit karena sapi kan juga lagi susah cari hewannya, harganya juga serta persyaratan untuk sapi agak rumit dan banyak yang lari ke kambing," ungkap Cak Dwi.

Menurutnya, penjualan hewan ternak di tahun ini jauh lebih bagus dibandingkan dua tahun sebelumnya.

Pandemi Covid-19 benar-benar membuat penjual hewan ternak menangis dua tahun belakangan karena protokol tidak memperbolehkan pemotongan hewan dilakukan di masjid. Hal ini tentu berimbas pada pembelian hewan ternak. Setelah pandemi melandai dan adanya pelonggaran, penjualan kembali stabil. "Sekarang kan sudah bebas. Meskipun ada PMK tidak mempengaruhi penyembelihan di masjid," ujarnya.

Kambing yang dijualnya itu merupakan hasil kerja sama dari peternak asal Salatiga dan juga Magelang. Jenis yang dijual yakni domba dan kambing jawa. Cak Dwi adalah peternak. Ia punya dua kandang di Sleman dan juga Keparakan Kidul. Selain menjual kepada sahibul kurban langsung, ia juga memasok hewan ternak kepada para penjual dadakan.

Rata-rata kambing yang siap untuk dikurbankan itu berusia antara 1,5 sampai dua tahun.

Selain usia, Cak Dwi juga melihat kondisi tubuh hewan ternak yang dipilih untuk dijual saat hari raya kurban. Hewan

ternak yang gemuk akan lebih cepat dipilih.

"Untuk menandainya itu dari gigi itu sudah tanggal berapa kali, bukan dari tanduknya. Ada kambing muda yang belum cukup umur tapi tanduknya sudah besar. Ada juga kambing yang besar tapi tanduknya kecil. Makanya lihat dari gigi," katanya.

### Surat Sehat

Di masa PMK seperti sekarang pemerintah memperketat mobilitas hewan ternak yang dibawa antar daerah. Selain itu, peternak juga wajib membawa surat keterangan sehat hewan ternak.

Cak Dwi mengaku hal itu juga diterapkan kepada kambing ternak jualannya. Tiga bulan sebelum dibawa ke Jogja, kambing-kambing itu telah disuntik vaksin di daerah asalnya untuk mencegah penularan PMK.

"Kambing ada persyaratan juga yang penting sehat dan waktu kami bawa dari Salatiga dan Magelang harus sudah divaksin tiga bulan sebelum. Surat keterangan sehat juga serta izin menjual di sini," jelas dia.

### Perawatan ekstra

Perlakuan terhadap hewan ternak di masa PMK ini bisa dibilang ekstra. Kambing-kambing kerap diberikan vitamin yang dicampur dengan bahan makanan tertentu untuk memperkuat imunitasnya. "Kami harus berani kasih komporan yang baik kalau di masa PMK ini, vitamin juga dicampur sama minyak ikan, itu pasti aman. Cuaca kan juga mendukung itu kalau untuk kambing kurang baik juga. Makanya kita kasih doping dicampur antara dedak, pleci, dan lainnya," kata dia.

Fenomena pembeli yang menitipkan hewan ternak juga

banyak di tempatnya. Rata-rata kambing yang ada di tempat itu sudah terjual tetapi ditiptkan sementara oleh pembeli.

Cak Dwi mengaku akan mengganti secara penuh hewan ternak pembeli yang terserang PMK saat hari H pemotongan tiba. Kendati secara akad, jual beli sudah selesai, risiko ditanggung oleh penjual.

"Otomatis langsung kami ganti, kami kan juga tidak mau karena kan untuk dipotong. Makanya yang kena akan kami isolasi dari kandang dan diganti. Yang beli *nitip* itu banyak. Di sini sebagian sudah laku semua," katanya.

### Kuota Pemotongan

Ketua Baznas Kota Jogja, Syamsul Azhari, mengaku masih menerima pendaftaran penyembelihan hewan kurban di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Giwangan. Rata-rata dalam sehari terdapat kuota 80 ekor hewan yang bisa disembelih di RPH Giwangan.

"Kalau tahun lalu kami sampai menolak-nolak. Tetapi tahun ini kuotanya masih banyak. Sampai H-1 kami masih menerima pendaftaran," jelasnya.

Baznas Kota Jogja bahkan juga membuka kurban *online* dan menerima sejumlah hewan kurban dari sahibul kurban. Pesertanya pun tidak hanya dari wilayah DIY melainkan hingga luar Jawa bahkan luar negeri. Penyembelihannya akan dilakukan di RPH Giwangan dan dagingnya diolah menjadi abon dan dibagikan ke panti asuhan, majelis difabel, dan warga yang berhak lainnya.

"Karena lebih tahan lama kami pilih diolah jadi abon. Lagi pula daging segar kan sudah banyak yang diterima oleh panti asuhan dan majelis difabel yang jadi sasaran pembagian kurban nanti," kata dia. ([yosef@sharianjogja.com](mailto:yosef@sharianjogja.com))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005